

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan berasal dari kata dasar perpus. Menurut kamus bahasa Indonesia, perpustakaan berarti buku, buku (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1980). Dalam bahasa Inggris itu dikenal sebagai perpustakaan. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang berarti buku (Sulistiyo Basuki: 1991,3). Apa yang kita ketahui adalah bahwa istilah perpustakaan itu sendiri adalah ruangan, bagian dari bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan publikasi lain yang dapat disimpan sesuai dengan pengaturan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo Basuki : 1991,3) Unit kerja yang substansinya adalah sumber informasi yang dapat digunakan kapan saja oleh pengguna layanan (Wiji Suwarno: 2010,31).

Setiap perpustakaan memiliki berbagai jenis dan memiliki berbagai fungsi perpustakaan. Di setiap perpustakaan memiliki sejarah, tujuan, anggota, dan kegiatan yang berbeda sehingga pengaruh berbagai jenis perpustakaan itu sendiri muncul. Dan beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya perpustakaan adalah perlunya informasi yang berbeda, munculnya berbagai jenis informasi.

Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan sekolah. Landasan pendirian perpustakaan sekolah di Indonesia adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 2 Tahun 1989, yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Perpustakaan adalah unit layanan dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu mencapai pengembangan tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah pada aspek pendidikan dan rekreasi (budaya) (Tri Septiyanto: 2007, 8)

Terhadap minat baca yang rendah, generasi muda sangat dirasakan, begitu pula di sekolah SDN SN 5 PANGAMBANGAN ketika kami melakukan PKL di tempat itu. Siswa yang mengunjungi perpustakaan sebagian besar hanya untuk bermain, meskipun membaca buku penting untuk menambah wawasan bagi siswa generasi muda. Plus untuk siswa sekolah dasar, siswa kelas benar-benar perlu membaca dengan cinta karena sekolah adalah awal dari menuntut ilmu dan belajar.

Untuk membaca hal-hal seperti ini mungkin para siswa belum merasakan manfaat yang dirasakan dari membaca. Pemahaman siswa tentang membaca cinta masih sangat minim. ini adalah sesuatu yang tidak dapat dibiarkan agar generasi kita dapat berkembang.

Dalam budaya, ini adalah masalah minat baca yang merupakan penyebab masalah bangsa. Terlalu banyak bukti dan pendapat yang membenarkan masalah ini, bahwa minat baca berbanding lurus dengan kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sayangnya, di Indonesia kurang diperhatikan. Baik itu dari pemerintah

atau masyarakat. Perpustakaan, yang merupakan infrastruktur pendidikan, telah menjadi sangat terabaikan.

Citra perpustakaan hanyalah gudang buku dengan manajemen dan pengelolaan yang gegabah yang harus segera diubah menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Untuk meningkatkan infrastruktur ini tidak harus mahal, dengan kreativitas manajer dan melibatkan semua perpustakaan siswa yang memadai dapat dilakukan di sekolah. (Suherman: 2009, 7-8)

Deskripsi bahwa perpustakaan sekolah adalah jantung dari pendidikan harus tercermin kuat dengan adanya fasilitas, furnitur, dan peralatan. Fungsi dan kegunaan perpustakaan sekolah adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan gedung sekolah baru atau mengelola gedung sekolah yang sudah ada. Sebagai bagian dari program sekolah secara keseluruhan, perpustakaan harus ditempatkan di pusat dan mudah diakses dari semua tempat di sekolah (Suherman: 2009, 48)

Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap dapat menunjang minat baca para pemustaka, kenyamanan dari fasilitas itu sendiri sangat berpengaruh. Seperti di perpustakaan SDN SN 5 PANGAMBANGAN BANJARMASIN fasilitas yang tersedia masih kurang memadai dikarenakan penataan dan tunjangan keuangan yang masih sangat minim dan kurang, sehingga minat baca para siswa kurang. Dalam hal ini lah penulis ingin membahas tentang ketersediaan fasilitas menunjang minat baca para pemustaka di SDN SN 5 PANGAMBANGAN 5 BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada di latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan adalah bagaimana ketersediaan kelengkapan fasilitas perpustakaan dalam menunjang minat baca Siswa dan Siswi di SDN SN 5 PANGAMBANGAN BANJARMASIN.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah Mengetahui kelengkapan ketersediaan fasilitas di SDN SN 5 PANGAMBANGAN.

D. Manfaat penulisan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah :

1. Dengan adanya penerapan tentang pentingnya ketersediaan fasilitas perpustakaan sekolah ini diharapkan para generasi muda khususnya siswa-siswi SDN 5 PANGAMBANGAN BANJARMASIN dapat menumbuhkan minat baca mereka.
2. Menjadikan generasi muda sadar akan pentingnya minat baca.
3. Penerapan ketersediaan fasilitas sekolah memberikan perubahan tentang pola pikir tentang pentingnya minat baca.

E. Metode Penulisan

1. Studi pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi secara sistematis penemuan, analisis, dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan tentang permasalahan penelitian. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 31).

Teknik ini digunakan untuk mencari data-data dan informasi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penulisan baik dari buku,, artikel dan literatur lain yang relevan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau sebuah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan langsung pengamatan ke lapangan terhadap kegiatan berlangsung. (Sukmadinata,2011:220).

Penggunaan pada metode ini bertujuan untuk memperjelas penelitian yang ada. Dalam suatu proses ini biasanya mengadakan pengamatan dan pencatatan data untuk lebih memperjelas dan memperkuat.

Pengamatan yang dilakukan penullis tentang ketersediaan fasilitas dalam menunjang minat baca dan apa saja kendala-kendala yang ada.

3. Wawancara

Wawancara adalah maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang menjawab sebuah pertanyaan tersebut. (Salemba Humanika. 2012: 118).

Wawancara yang dilakukan dalam penulisan ini melibatkan para siswa dan staf pustakawan untuk mengetahui fasilitas perpustakaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2011: 221).

Dokumen yang ingin dibuat oleh penulis adalah profil, sejarah, dan struktur yang ada.

F. Sistematika penulisan

Menurut hasil tugas akhir (TA) terbagi V BAB, yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum sekolah dan perpustakaan di SDN SN 5 PANGAMBANGAN BANJARMASIN yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi, VISI dan MISI, keanggotan

perpustakaan, sumber daya manusia dan aktifitas perpustakaan.

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori tentang pengertian fasilitas, perabotan dan peralatan, jenis-jenis perabotan fasilitas perpustakaan, manfaat fasilitas perpustakaan sekolah, peralatan fasilitas perpustakaan sekolah, minat baca, fungsi membaca, tujuan membaca, permasalahan minat baca, menumbuhkan minat baca, peran perpustakaan terhadap minat baca.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang ketersediaan fasilitas dalam menunjang minat baca pemustaka dan kendala-kendala yang ada di lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah diuraikan dan saran untuk pelaksanaan ketersediaan fasilitas terhadap penunjang minat baca di perpustakaan SDN SN 5 PANGAMBANGAN BANJARMASIN.